

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan *toolbox meeting* di kapal sangat penting karena bertujuan menunjang kinerja kapal dan meningkatkan keselamatan kerja di kapal. Didalam pengoperasian kapal ditemukan banyak sekali pekerjaan-pekerjaan baik yang ringan maupun berat yang beresiko terhadap keselamatan awak kapal. Dengan mengungkapkan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan pada awak kapal sewaktu bekerja dan akibat-akibat yang timbul karena kecelakaan tersebut, maka *toolbox meeting* menjadi salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan keselamatan kerja bagi awak kapal itu sendiri. Insiden atau kecelakaan pada awak sewaktu bekerja baik di deck maupun di kamar mesin, seperti tertimpa benda jatuh, terjepit oleh benda, terjatuh, terkena arus listrik dan sebagainya yang disebabkan kurang memperhatikan dan mengutamakan keselamatan saat bekerja.

Keselamatan kerja merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, mencegah semua bentuk kecelakaan. Dengan sikap yang hati-hati dan tidak ceroboh dalam bertindak akan membuat pihak lain tidak mengalami kekhawatiran. Banyak awak kapal yang bekerja hanya sekedar memenuhi kewajiban sesuai tanggung jawabnya, tanpa memiliki kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungannya. Ada yang mementingkan diri sendiri tanpa memperhatikan keselamatan jiwa dan lingkungan sekitarnya.

Kepedulian dan kesadaran dari masing-masing individu sangat dibutuhkan dalam manajemen keselamatan di atas kapal. Tidak jarang suatu pekerjaan baik di darat maupun di kapal serta apapun bentuknya, karena kurang memperhatikan keselamatan sehingga menimbulkan korban. Akhirnya kemajuan yang dicapai menjadi kurang berarti dan malah membahayakan jiwa pekerjanya. Kecelakaan yang terjadi dikapal selain menjadi hambatan-hambatan langsung juga merupakan kerugian-kerugian

tidak langsung, yakni kerusakan mesin dan peralatan kerja, terhentinya pekerjaan dan proses kerja untuk beberapa saat, kerusakan pada lingkungan kerja dan sebagainya.

Dari hasil analisa kecelakaan memperlihatkan bahwa untuk setiap kecelakaan ada faktor penyebabnya. Sebab-sebabnya tersebut bersumber pada alat-alat mekanik dan lingkungan serta kepada manusianya sendiri. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan, penyebab-penyebab ini harus dihilangkan.

Pemerintah serta organisasi seperti *International Maritim Organitaton* (IMO), ikut memberikan tekanan terhadap perusahaan-perusahaan pelayaran untuk lebih memperhatikan segi keselamatan dari pada awak kapalnya. Karena *International Maritime Organisation* (IMO) memiliki slogan *Safe ,Secure ,Efficient Shiping On Clean Ocean*. Yang berarti dalam pelayaran harus memperhatikan keselamatan, keamanan, efisiensi dan lingkungan alam laut yang bersih. Peraturan-peraturan yang terkait dengan keselamatan kerja di kapal adalah:

1. *International Safety Management Code* (ISM CODE), tentang manajemen keselamatan di kapal.
2. *Safety Of Life At Sea* 1974 (SOLAS), tentang keselamatan hidup di laut.

Melihat dari latar belakang pentingnya keselamatan diatas kapal tersebut, maka penulis mengambil judul Karya Tulis yaitu : **“Manfaat *Toolbox Meeting* Dalam Perawatan Permesinan Di MT. Petro Ocean XXVII PT. Bahana Line Surabaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah yang ada diatas, maka dirumuskan sebagai berikut :

1. Hal apa saja yang dilakukan dalam *Toolbox meeting* (TBM) untuk meningkatkan keselamatan kerja dalam perawatan permesinan ?
2. Bagaimana pengaruh *Toolbox meeting* (TBM) terhadap keselamatan kerja awak kapal di MT. Petro Ocean XXVII ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Dengan adanya penulisan karya tulis ini, penulis berharap pembaca khususnya dapat memperdalam pengetahuan tentang keselamatan dalam perawatan permesinan. Tujuan penulisan laporan kerja praktek berlayar ini untuk mengetahui mengenai :

- a. Untuk mengetahui *toolbox meeting* yang dapat meningkatkan keselamatan kerja dalam perawatan permesinan kapal.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *toolbox meeting* terhadap keselamatan kerja awak kapal.

2. Kegunaan Penulisan

Penyusunan Karya Tulis ini sekiranya dapat berguna untuk berbagai pihak diantaranya :

- a. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk dapat menempuh program diploma di Universitas Maritim AMNI Semarang.
- b. Bagi rekan-rekan taruna yang berdedikasi sebagai calon masinis yang disiapkan untuk dapat bekerja di atas kapal.
- c. Sebagai tambahan referensi untuk melakukan keselamatan dalam perawatan permesinan diatas kapal.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar diperoleh susunan dan pembahasan yang sistematis, terarah pada masalah yang dipilih serta tidak bertentangan antara satu sama lain, atas penulisan karya tulis. Adapun dalam mengurangi sistematika penulisan yang dituangkan dalam karya tulis.

Bab 1 Pendahuluan yang berisikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan, Sistematika Penulisan. Bab 2 Tinjauan Pustaka, dalam tinjauan pustaka karya tulis tersebut , berisi tentang teori yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini. Bab 3 Metode Pengumpulan Data, Dalam bab ini berisi tentang jenis metode pengamatan

sumber data, metode pengumpulan data. Bab 4 Pembahasan dan Hasil, berisi gambaran umum objek penulisan (Tempat observasi saat pelaksanaan prada baik di perusahaan ataupun diatas kapal, dilengkapi dengan struktur organisasi dan gambaran kondisi perusahaan kapal yang disesuaikan dengan tema yang dipilih sesuai dengan jurusan). Bab 5 Penutup, yang berisi kan kesimpulan dan saran dari penulis karya tulis. Dan yang terakhir adalah Daftar Pustaka sebagai literatur yang merupakan pedoman penulis dalam menulis karya tulis.